

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN KEISLAMAN DI KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Mahfud Saiful Ansori^a

Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun
mahfudsaifulansori1990@gmail.com

Amir Mukminin^b

Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
amirmukminin05@gmail.com

Abstrak

Sebuah kenyataan bahwa kehidupan religius masyarakat muslim di Indonesia dapat diperhatikan pada eksistensi masjid yang sebagian besar bertumpu pada aktifitas peribadahan dan sosial keagamaan. Masjid merupakan simbol yang memunculkan identitas komunal sebagai pengikat kehidupan kolektif masyarakat di sekitarnya yang diapresiasi ke dalam varian hubungan jamaah dengan beragam kegiatan keagamaan. Hal ini menandai bahwa hubungan sosial umat Islam bermetamorfosis di dalam masjid. Fungsimasjid merupakan miniatur pengembangan nilai-nilai uluhiyah dan insaniyah Namun, hari ini hanya masjid-masjid tertentu saja yang mengembangkan fungsi dan peran tersebut. Dalam perspektif historis, masjid tidak dapat dipisahkan dengan awal mula Islam disebarluaskan. Penelitian dan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan juga teknik dokumentasi, adapun hasil dari penelitian dan pengabdian masyarakat ini adalah 1)Kondisi Masyarakat lingkungan Masjid Nurul Huda Desa Selur Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo,beraneka ragam, penelitian pengabdian Masyarakat mengklasifikasikan ada tiga tingkatan masyarakat yaitu tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan pemahaman masyarakat tentang keagamaan. 2) Kegiatan pemberdayaan di lingkungan Masjid Nurul Huda Desa Selur Ke. Ngrayun Kab. Ponorogo.Majlis Ta'lim AT-Taqwa yang didirikan oleh ibu Erna Soekarno pada tahun 2016 yang tujuan pendirian untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Bidang keagamaan dan ekonomi TPA Nurul Hidayah Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Hidayah beridiri tahun 1993 oleh pelopor dan pendiri TPA ini ibu Erna Sekarno beliau adalah orang asli Dusun Putuk desa selur kab ponorogo. Sistem pembelajaran dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, kamis, jum`at dan sabtu dengan jam pembelajaran di mulai jam 13.00- 17.00 WIB. Dengan materi yang di ajarkan, Baca Tulis AL-QURAN, Pasholatan, Doa Harian anak-anak, akhlak dan juga pembelajaran bahasa arab. TK PAS An-nur Tujuan beliau mendirikan TK PAS AN-Nur seperti hanya beliau mendirikan TPA Nurul hidayah tetapi ini adalah lembaga formal.TK PAS AN-Nur dengan system pembelajaran senin- jumat 3)Langkah – Langkah Strategis Kader Lokal dalam Meningkatkan Masjid Nurul Huda Desa Selur Ke. Ngrayun Kab. Ponorogo Adapun langkah–langkah strategis yang dilakukan kader lokal dalam peningkatan pemberdayaan lingkungan masjid yaitu Pengembangan komitmen, pengembangan kesadaran, pengembangan pendidikan dan pelatihan , Pemasaran Membantu keluarga miskin, Konsultasi pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Kader Lokal, Pengembangan, Kegiatan Keislaman.*

Abstract

A fact that the religious life of the Muslim community in Indonesia can be seen in the existence of mosques, which mostly rest on religious and social religious activities. The mosque is a symbol that creates a communal identity as a binding to the collective life of the surrounding community which is appreciated in a variant of the relationship between congregation and various religious activities. This indicates that the social relations of Muslims are metamorphosed in the mosque. The function of a mosque is a miniature development of uluhiyah and human values. However, today only certain mosques develop this function and role. From a historical perspective, the mosque cannot be separated from the origin of Islam being propagated. This study uses a qualitative approach with data collection techniques by means of interviews, observations and documentation techniques, while the results of this study are 1) Community Condition of the Nurul Huda Mosque, Selur Village, Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo, variously, the researchers classified there are three levels of society, namely the level of education, the level of the economy and the community's understanding of religion. 2) Empowerment activities in the area of the Nurul Huda Mosque, Selur Ke Village. Ngrayun Kab. Ponorogo. Majelis Ta'lim AT-Taqwa which was founded by Erna Soekarno in 2016 with the aim of establishing it for community development and empowerment through the religious and economic sector of TPA Nurul Hidayah Al-Quran Education Park Nurul Hidayah was founded in 1993 by the pioneer and founder of this TPA Erna Sekarno's mother, she is a native of the Putuk hamlet, the village of all the Ponorogo regencies. The learning system is carried out 4 times a week, namely Monday, Thursday, Friday and Saturday with learning hours starting at 13.00-17.00 WIB. With the material being taught, Read and Write AL-QURAN, Pasholatan, Daily Prayers for children, morals and also learning Arabic. TK PAS An-nur His goal is to establish TK PAS AN-Nur as if he only established TPA Nurul Hidayah but this is a formal institution. TK PAS AN-Nur with a learning system Monday 3) Strategic Steps for Local Cadres in Improving Nurul Huda Mosque Selur Village Ke. Ngrayun Kab. Ponorogo There are strategic steps taken by local cadres in enhancing the empowerment of the mosque environment, namely commitment development, awareness development, education and training development, marketing to help poor families, problem solving consultations.

Keywords: Local Cadres, Development, Islamic Activities.

A. PENDAHULUAN

Kementerian Agama Republik Indonesia menemukan gejala semakin surutnya pemanfaatan masjid untuk kegiatan keagamaan dan sosial, termasuk shalat berjamaah. Hasil riset Kemenag ini menunjukkan, 89,9% dari 800 ribuan masjid Se Indonesia saat ini sepi dari kegiatan keagamaan. Direktur Pemberdayaan Zakat Kemenag Pusat Rohadi Abdul Fattah saat meluncurkan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji mengatakan bahwa "Saat ini masyarakat muslim, terutama anak-anak muda, lebih suka berjamaah di mall-mall daripada shalat berjamaah di masjid (Hasil Riset 89 Persen Masjid Sepi, 03 Oktober 2018).

Sebuah kenyataan bahwa kehidupan religius masyarakat muslim di Indonesia dapat diperhatikan pada eksistensi masjid yang sebagian besar bertumpu pada aktifitas peribadahan dan sosial keagamaan. Masjid merupakan simbol yang memunculkan identitas komunal sebagai pengikat kehidupan kolektif masyarakat di sekitarnya yang diapresiasi ke dalam varian hubungan jamaah dengan beragam kegiatan keagamaan. Hal ini menandai bahwa hubungan sosial umat Islam bermetamorfosis di dalam masjid. Fungsimasjid merupakan miniatur pengembangan nilai-nilai **Uluhiyah** Allah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan bagi Allah, seperti berdo'a, meminta, tawakal, takut, berharap, menyembelih, bernadzar, cinta, dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan **Insaniyah** yaitu persaudaraan dan persahabatan sesama manusia yang disebut brotherhood humanities. Semua umat manusia sebagai makhluk social

tidak mungkin dapat hidup sendirian, karena itu satu sama lain hakekatnya saling membutuhkan untuk berinteraksi. Namun, hari ini hanya masjid-masjid tertentu saja yang mengembangkan fungsi dan peran tersebut. Dalam perspektif historis, masjid tidak dapat dipisahkan dengan awal mula Islam disebarluaskan.

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW adalah Masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah (M. Quraish Shihab, 1996: 461). Fungsi masjid jika dikaitkan dengan implementasi ajaran Islam meliputi fungsi *imaniyah* mendekatkan diri kepada Allah dengan berteologi yang benar, fungsi *ubudiyah* menjalankan ritual sesuai aturan agama, fungsi *mu'amalah* memberdayakan umat dalam berbagai aspek kehidupan, fungsi adab *mu'asyarah* bersosialisasi dan kerjasama yang harmonis dalam kehidupan, dan fungsi akhlak atau berperilaku yang baik untuk membangun peradaban (Ahmad Sarwono, 2003: 4-6).

Dalam konteks masyarakat muslim kekinian, terlihat adanya "keterasingan dan pereduksian" akan eksistensialitas dan fungsionalitas masjid, baik dari masjid kepada masyarakatnya, maupun dari masyarakat terhadap masjidnya. Keterasingan masjid dari masyarakatnya terlihat misalnya dari sisi kuantitas kunjungan shalat lima waktu berjamaah, menunjukkan jumlah yang sangat memprihatinkan bila dibanding dengan jumlah muslim yang ada disekitarnya, atau aktivitas masjid yang sangat monoton dalam pelaksanaan ibadah dan penyelenggaraan aktivitas keagamaan lainnya. Demikian pula dari sisi kualitas akan aktivitas yang dilakukan di masjid oleh jama'ahnya, terlihat ada kesenjangan perilaku yang dibicarakan di masjid dengan dinamika faktual di luar masjid oleh masyarakatnya (Amril Mansur, 2010: 145-146).

Sebagaimana daerah yang lain yang ada di Indonesia Kecamatan Ngrayun yang secara geografis berada di daerah pegunungan dan terletak pada 8°1'39S dan 111°28'1"E serta ketinggian kurang lebih 700 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 184,76 km² , berpenduduk 57.893 Jiwa(Lihat Data Kependudukan dan Pечатatan sipil Kab. Ponorogo : 2017) dan mayoritas penduduknya beragama islam dengan jumlah Tempat ibadah masjid 193 dan mushola sebanyak 181 dengan Rincian dari 11 desa yaitu Desa Ngrayun 20 Masjid dan 12Mushola, Desa Temon 10 Masjid dan 5 Mushola, Desa Selur Masjid 23 dan 24Mushola Desa Wonodadi 9 Masjid 19 Mushola,Desa Sendang 9 Masjid 11 Mushola, Desa Binade 7 Masjid 15 Mushola, Desa Baosan Lor 28 Masjid 24 Mushola, Desa Baosan Kidul 26 Masjid 23 Mushola , Desa Gedangan 18 Masjid 15 Mushola, Desa Cepoko 15 Masjid 17 Mushola, Dan Desa Mrayan 28 Masjid 16 Mushola ,(Hasil Survei Lapangan Penyuluh agama islam Non PNS Kec.Ngrayun: 2017) yang terdiri dari 40 Dusun dan 147 RW dan 453 RT (Badan Statistik Kabupaten Ponorogo: 2017). Jarak kantor Kecamatan Ngrayun dengan Kabupaten Ponorogo kurang lebih 30 KM dengan batas wilayah sebelah utara dengan Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Sambit sebelah timur Kecamatan Sambit dan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah selatan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dan sebelah barat Kecamatan Slahung dan Kecamatan Tegal Ombo Kabupaten Pacitan.

Dari hasil survei lapangan Kecamatan Ngrayun dari sekian banyak masjid dan mushola yang ada di Kecamatan Ngrayun mayoritas hanya melakukan aktifitas dimasjid dengan cara tradisi yang berjalan yaitu jamaah sholat Magrib dan Isya. dari hasil survei di lapangan penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Kader Lokal Dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Kegiatan Keislaman di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian pengabdian masyarakat deskriptif. Dimana menurut Bogman dan Taylor Pada Satana (K Septiana Santana, 2007: 92) menyatakan bahwa kajian kualitatif

merupakan prosedur penelitian pengabdian masyarakat yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang yang diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Lingkungan Masjid Nurul Huda Dusun Putuk Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau pemecahan masalah-masalah yang sedang atau akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut (Totok Mardikanto, 2003:8). Dengan demikian karakteristik pembangunan adalah melalui proses terencana, *sustainable*, partisipatif, menyejahterakan, solusi atas problem masyarakat.

Pemberdayaan berasal dari terjemahan bahasa Inggris "*empowerment*" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan", karena power bukan sekedar "daya" tetapi juga "kekuasaan", sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu, tetapi juga "mempunyai kuasa". (Andy R. Wrihatnolo, 2007: 1). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia di muka bumi. Tugas ini bersifat menyeluruh dan integratif antara kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat secara seimbang. Masjid sebagai pusat implementasi tugas kekhalifahan ini diperlukan cara-cara yang tepat dalam melakukan pemberdayaan umat agar memiliki dampak perubahan pada setiap jama'ah dan masyarakat serta lingkungan secara luas (Mufidah Cholil, 2015).

Masyarakat Dusun Putuk yang ada di desa selur Kec Ngrayun Kab. Ponorogo melakukan pembangunan baik secara fisik maupun pembangunan secara mental dan spiritual dengan mayoritas penduduk memeluk agama islam, pembangunan fisik masjid sebanyak 7 dan mushola sebanyak 8, dengan rata-rata 50 Orang jamaah (Hasil Wawancara dengan kepala Dusun Putuk Bapak Karno 08 Oktober 2020), hal ini harus diimbangi dengan berbagai macam kegiatan keagamaan spiritual yang kegiatan tersebut di fokuskan di area masjid sehingga dapat mengembalikan fungsi masjid sebagaimana zaman Rasulullah.

Dilihat dari sisi keagamaan masyarakat Dusun Putuk dirasa perlu banyak bimbingan ini disebabkan karena mayoritas merupakan islam abangan, ini di buktikan dengan sedikitnya lembaga agamadi Dusun tersebut, satu- satunya lembaga pengembangan islam yang ada di Dusun Putuk berada di lingkungan masjid Nurul Huda yang ada di RT 01 RW 05.

Pengembangan dan pemberdayaan dibidang ekonomi melalui pendekatan lingkungan sekitar karena mayoritas penduduk disana merupakan petani maka pengembangan ekonomi memanfaatkan hasil dari bertani. Diantara hasil pengembangan dan pemberdayaan di bidang ekonomi lingkungan masjid Nurul Huda dengan memanfaatkan daun *janggolan* adalah daun cincau hitam dengan manfaat dari tanaman ini dipercaya bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti demam, sakit perut, diare, batuk, gangguan pencernaan dan penyakit darah tinggi selain di indonesia daun ini sudah tersohor di luar negeri nanta lain cina, dan korea .dan disini di jadikan bahan baku pembuatan minuman instan yaitu sari janggolan. yang diolah menjadi bahan minuman, serta memanfaatkan hasil *polo kependem* adalah makanan tradisional jawa yang diambil dari dalam tanah ,seperti umbi-umbian yang layak dimakan, diantaranya :ketela pohon /

kaspe (sionkong) ketela rambat /telo (ubi boled) mbothe / talas, bentol ,ganyong kacang ose (Kacang tanah) dan masih banyak yang lainnya, dan *polo gumatung* sebagai makanan camilan antara lain criping tales, criping ketela dan juga ceriping Pisang. Selain petani masyarakat Dusun Putuk juga berprosesi sebagai , Buruh, TKI dan juga ada yang pegawai Negeri (Hasil Wawancara dengan kepala Dusun Putuk Bapak Suratno Tanggal 06 Oktober 2020).

Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan di Masjid Nurul Huda Dusun Putuk Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dimensi sosial dalam pengembangan masyarakat tidak dapat diabaikan. Rasa kesakralan dan penghormatan nilai-nilai spiritual merupakan bagian penting yang memberikan makna dan tujuan kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki sifat dasar spiritual, perasaan yang menyatukan manusia, fauna, flora dan alam ini dalam satu kesatuan. Berbagai pengalaman spiritual dan keberagaman masyarakat harus dihormati. Tempat ibadah seperti masjid menyimpan energi spirit yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan masyarakat secara partisipatif dan kerjasama kolaboratif (Jim lfe Frank Tesoriero, 2008:447). adapun kegiatan yang dilakukan di masjid Nurul Huda dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan antara lain:

1. Majelis Talim AT-Taqwa

Majlis Ta'lim AT-Taqwa yang didirikan oleh ibu Erna Soekarno pada tahun 2016 (Hasil Wawancara dengan kader lokal yaitu ibu Erna Soekarno Tanggal 06 Oktober 2020) yang tujuan pendirian untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Bidang keagamaan dan ekonomi, adapun bidang –bidang program majlis talim antara lain:

a. Pengentasan Buta huruf Al-Qur'an

Program yang paling utama adalah pengentasan buta huruf Al- Quran dan penambahan wawasan keagamaan terutama dalam bidang amaliyah keseharian dan sasaran utama dari program ini adalah para ibu –ibu dan para bapak bapak lanjut usia berkisaran umur 50- 65 Tahun dan untuk talim juga di bantu dari penyuluh agama islam non PNS Kec Ngrayun dan semua kegiatan majilis talim ini berpusat di Masjid Nurul Huda.



b. Pengembangan dan Pemberdayaan Peternakan

Selain itu Majilis Ta'lim ini mempunyai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan cara pemberdayaan peternakan Sapi.



2. TPA Nurul Hidayah

Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Hidayah berdiri tahun 1993 oleh pelopor dan pendiri TPA ini ibu Erna Sekarnobeliau adalah orang asli Dusun Putuk desa selur kab ponorogo beliau merupakan sarjana pendidikan agama islam dari perguruan tinggi agama islam di ponorogo (IAIN Ponorogo) Pada tahun 2015, dengan mendirikan TPA ibu Erna Soekarno mempunyai harapan besar dan cita cita dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Dusun Putuk dalam menyiapkan kader lokal yang islami dan berbudi pakerti yang luhur.

Sejak tahun 1993 yang kini sudah memasuki usia 25 Tahun TPA Nurul Hidayah telah meluluskan santri sebanyak orang yang bahkan lulusan ada yang melanjutkan di pondok modern Darussalam Gontor Mantingan Jawa Timur (Hasil Wawancara dengan kader lokal yaitu ibu Erna Soekarno Tanggal 06 Oktober 2018).

Pada tahun pelajaran 2018 TPA nurul Hidayah Mempunyai Santri-santriwan sebanyak 51 santri dengan rincian 27 santri laki-laki dan 24 santri perempuan. Meliki tenaga pendidik sejumlah 5 orang ustadz dan ustadzh dan kegiatan TPA dipusatkan juga di masjid nurul huda. Sistem pembelajaran dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, kamis, jumat dan sabtu dengan jam pembelajaran di mulai jam 13.00- 17.00 WIB. Dengan materi yang di ajarkan yaitu , Baca Tulis AL-Quran , Pasholatan, Doa Harian anak-anak, akhlak dan juga pembelajaran bahasa arab.



3. TK PAS An-Nur

Setelah sukses mendirikan TPA Nurul Hidayah Ibu Erna Soekarno mendirikan kembali lembaga pendidikan formal tepatnya tanggal 26 Juni 2008, beliau mendirikan Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh AN-Nur Dengan menginduk di yayasan Pesantren anak sholeh Gontor (PAS).

Tujuan beliau mendirikan TK PAS AN-Nur seperti hanya beliau mendirikan TPA Nurul hidayah tetapi ini adalah lembaga formal TK PAS AN-Nur. Dengan sistem pembelajaran Hari Senin-Jumat jam 07.00-12.00 WIB (Hasil Wawancara dengan kader lokal yaitu ibu Erna Soekarno dan Bapak Karno Tanggal 05 Oktober 2020).



proses KBM Ummi di PAS An Nuur Selur Ngrayun
— InstaMag —

Langkah Strategis Kader Lokal dalam Pengembangandan Perberdayaan masyarakat Masjid Nurul Huda.

Adapun langkah –langkah strategis yang dilakukan kader lokal dalam peningkatan pemberdayaan dan pengembangn lingkungan masjid antara lain:

1. Pengembangan komitmen
Upaya ini ditujukan untuk menumbuhkan komitmen yang tinggi dari para masyrakat yang ada di lingkungan masjid bahwa kegiatan yang berpusat dimasjid ini sangat penting, khususnya dalam pembangunan spiritual dan peningkatan kegamaanya.
2. Pengembangan kesadaran
Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat setiap keluarga agar mampu mengembangkan potensinya, khususnya di bidang keagamaan, pendidikan, kewirausahaan, dan dapat memakmurkan masjid.
3. Pengembangan pendidikan dan pelatihan
Membuka informasi, pencerahan dan keterampilan serta penggunaan teknologi untuk keluarga miskin agar dapat meningkatkan usaha-usaha peningkatan ekonomi keluarganya dan dapat memanfaatkan barang –barang atau hasil dari lingkungan sekitar.
4. Membuat model Instansi
Berwenang dan bekerja sama untuk memberikan bimbingan, pendampingan kewirausahaan, dengan mendirikan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) untuk kegiatan ekonomi produktif dengan sistem PELAJU (petik, olah, jual) untuk kegiatan pertanian, dan PEMAJU (proses, kemas, jual, untung) untuk kegiatan non pertanian.
5. Pengembangan modal Pemerintah
Menyediakan pinjaman modal usaha dengan mudah dan ringan untuk usaha-usaha kecil berbasis rumah tangga agar keluarga miskin bisa mengakses dengan mudah. Dianjurkan pula bagi keluarga untuk menabung gemar menabung.
6. Konsultasi pemecahan masalah
Keluarga miskin biasanya tidak memiliki cukup akses dan wawasan untk mengatasi masalahnya. Untuk itu disediakan relawan yang membantu memecahkan masalahnya mengkomunikasikan untuk beasiswa, jaminan sosial, kredit usaha, pemasaran, dan masalah keluarga lainnya (Hasil Wawancara dengan kader lokal yaitu ibu Erna Soekarno Tanggal 06 Oktober 2018).

Faktor Penghambat dan Pedukung Kader Lokal dalam Pengembangandan Perberdayaan Masyarakat Masjid Nurul Huda

Dalam pemberdayaan dan pengembangan kegiatan ke Islaman di masjid Nurul Huda banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor tesebut dapat di klasifikasikan menjadi dua halyaitu faktor pendukung dan faktor penghambat:

1. Faktor Pendukung dalam pemberdayaan dan pengembangan kegiatan ke Islaman di masjid Nurul Huda.
 - a. Motivasi ibadah
Disela kesibukan dan juga sebagai ibu rumah tangga ibu Erna Sukarno memiliki motivasi untuk berfikir dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan selalu ikhlas dalam pendampingan kepada masyarakat.
 - b. Semangat Perjuangan Agama
Semangat perjuangan ibu Erna Sukarno sangat besar karena bilau mempunyai cita cita untuk mengembangkan masyarakat desa karena ibu Erna yakin bahwa suatu hari yang dilakukan akan membawa manfaat bagi agama dan bangsa dan akanada kader baru untuk melanjutkan perjuangan beliau.
 - c. Dukungan dari lingkungan masjid

Masyarakat di lingkungan masjid selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada ibu Erna Soekarno dalam bentuk Moril maupun sprituil dan juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

2. Faktor Penghambat dalam pemberdayaan dan pengembangan kegiatan ke Islam di masjid Nurul Huda.
 - a. Kekurangan Finansial dalam pengembangan pemberdayaan
 - b. Keterbatasan Kader Lokal Baru
 - c. Kondisi Sosial yang beragam tentang pemahaman mengenai agama dan pendidikan
 - d. Sarana dan prasarana sangat terbatas
 - e. Buku pegangan pendukung santri
 - f. Medan. Letak madrasah dengan tempat tinggal peserta didik yang jauh terkadang juga menjadi kendala terlebih ketika sarana trnsfortasi yang belum memadai menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiaiatan, penghambat semakin terasa ketika hujan yang disertai angin dan daerah yang rawan longsor yang meyebabkan absenya peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - g. Belum ada perhatian yang khusus dari pemerintah dari desa setempat (Hasil Wawancara dengan kader lokal yaitu ibu Erna Soekarno Tanggal 07 Oktober 2020).

Dari hambatan-hambatan tersebut penelitian dan pengabdian masyarakat memberikan solusi

 1. Membantu dalam proses pemberdayaan salah satunya dengan mengisi acara Majelis Ta'lim.
 2. Melakukan penyuluhan keagamaan dan social.
 3. Menghubungkan kader lokal baru dengan pemerintah setempat.

D. KESIMPULAN

Dari paparan pembahasan diatas pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

Kondisi Masyarakat lingkungan Masjid Nurul Huda Desa Selur Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo, beraneka ragam, peneliti mengklasifikasikan kondisi masyarakat menjadi 3, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan pemahaman masyarakat tentang keagamaan.

Kegiatan pemberdayaan di lingkungan Masjid Nurul Huda Desa Selur Ke. Ngrayun Kab. Ponorogo. Majelis Ta'lim AT-Taqwa yang didirikan oleh ibu Erna Soekarno pada tahun 2016 yang tujuan pendirian untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Bidang keagamaan dan ekonomi TPA Nurul Hidayah Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Hidayah beridiri tahun 1993 oleh pelopor dan pendiri TPA ini ibu Erna Sekarno beliau adalah orang asli Dusun Putuk desa selur kab ponorogo. Sistem pembelajaran dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, kamis, jum`at dan sabtu dengan jam pembelajaran di mulai jam 13.00- 17.00 WIB. Dengan materi yang di ajarkan, Baca Tulis AL-QURAN, Pasholatan, Doa Harian anak-anak, akhlak dan juga pembelajaran bahasa arab. TK PAS An-nur Tujuan beliau mendirikan TK PAS AN-Nur seperti hanya beliau mendirikan TPA Nurul hidayah tetapi ini adalah lembaga formal. TK PAS AN-Nur dengan system pembelajaran senin- jumat jam 07.00 sd 12.00 WIB.

Langkah – Langkah Strategis Kader Lokal dalam Meningkatkan Masjid Nurul Huda Desa Selur Ke. Ngrayun Kab. Ponorogo. Adapun langkah –langkah stategis yang dilakukan kader lokal dalam peningkatan pemberdayaan lingkungan masjid

- a. Pengembangan komitmen
- b. Pengembangan kesadaran
- c. Pengembangan pendidikan dan pelatihan
- d. Pemasaran Membantu keluarga miskin
- e. Konsultasi pemecahan masalah.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, dan yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIMAS Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Kabupaten Ponorogo, 2017. *Kecamatan Ngrayun Dalam Angka Ngrayun Districts In Figures*, Azka putra Pratama.
- Cholil, 2015. Mufidah. *Revitaliasai Fungsi Masjid Melalui Posdaya Dalam Prespektif Teori Struturasi*, Malang : LPM Uin Maliki.
- Mansur, Amril, 2010. *Masjid dan Transformasi Sosial Etis:UpayaPemberdayaan Masjid dalam Kehidupan Sosial*, JurnalInnovation, Vol. IX, No. 1, Januari-Juni.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Corporate Social Responsibility*, Surakarta:UNS Press.
- Mufidah Ch, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid*, Jakarta: PT Citra Kharisma Bunda.
- Sarwono, Ahmad, 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto, *Pedoman Pelaksanaan Pos Pemberdayaan Keluarga*, Jakarta: PT Citra Kharisma Bunda, 2009.
- Tesoriero, Jim lfe Frank. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Global*, Terjemah: Sastrawan Manullang Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Wrihatnolo Andy R, Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar danPanduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia 2007
- Website www.bersamadakwah.com.

